

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, kini pewarna rambut tidak lagi hanya digunakan untuk menutupi rambut putih yang disebabkan oleh faktor usia. Pewarna rambut sudah umum digunakan untuk mengubah gaya, mengekspresikan diri, hingga memberikan nilai lebih pada penampilan seseorang baik bagi laki-laki dan perempuan (Larasati, D.P., 2019). Namun, banyak orang yang belum sepenuhnya mengetahui dampak berbahaya dari cat rambut. Penelitian yang telah dilakukan di D-III Farmasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya menunjukkan bahwa 49,49% responden tidak mengetahui bahwa pewarna rambut umumnya mengandung Hidrogen Peroksida dan *Paraphenylenediamine* (Ardhany, S.D., & Soraya, L., 2017).

Salah satu bahan kimia dalam pewarna rambut adalah *Paraphenylenediamine* (PPD). Bahan kimia ini bersifat oksidatif dan dapat menyebabkan reaksi alergi pada pemakainya. Canly Hansen Sudirman (2015) mengungkapkan bahwa reaksi alergi terhadap PDD yang paling umum terjadi adalah dermatitis kontak alergi. Telah dilakukan penelitian dermatitis kontak alergi akibat PDD di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik, Medan pada tahun 2004. Hasil menunjukkan 80% penderita dermatitis kontak alergi positif terhadap uji tempel PDD.

Dermatitis kontak adalah peradangan kulit yang ditandai dengan munculnya ruam gatal kemerahan pada kulit karena reaksi alergi pada zat tertentu (Tjin, W., 2018). Tidak hanya itu, PDD juga dapat menyebabkan asma, iritasi mata jika terkena, dan hal yang paling berbahaya adalah kanker. Seperti kasus pada Iko Uwais yang mengalami iritasi pada saraf karena kandungan bahan kimia dalam pewarna rambut (Tempo.co, 2019).

Abdul Qodir Jaelani (2011) mengemukakan bahwa pada umumnya remaja akan mengutamakan aspek penampilan, seperti memberikan perhatian lebih pada rambut. Hal itu dapat dilakukan dengan mengubah model rambut mengikuti tren ataupun idola yang disukai. Kegiatan tersebut merupakan salah satu proses pencarian identitas diri bagi remaja. Elizabeth Hurlock (2011, h.209) menyatakan bahwa remaja akhir mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir secara rasional. Hal ini akan menyebabkan remaja akhir menjadi lebih matang dalam mengambil keputusan. Remaja akhir terbiasa mempertimbangkan segala kemungkinan untuk memecahkan suatu permasalahan dan terbiasa untuk mempelajari berbagai faktor terlebih dahulu sebagai dasar pertimbangan sebelum bertindak (h.225).

Menurut Rohani (2019) proses belajar dapat berjalan lebih baik dengan adanya media pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran dikomunikasikan melalui bentuk cetak, audio, visual, ataupun audio visual. Awal mulanya, proses pembelajaran yang hanya melalui guru telah berkembang menjadi menggunakan buku sebagai sumber informasi. Kini, penggunaan media pembelajaran semakin interaktif dan beragam. Suatu media informasi dapat

mengubah tingkah-laku seseorang. Menurut Haslam, buku merupakan wadah portabel yang terdiri atas serangkaian halaman yang dicetak dan dijilid. Buku dapat menyimpan, mengumumkan, menguraikan, dan mengirimkan pengetahuan kepada pembaca tanpa batasan ruang dan waktu (2006, h.9). Menurut Male, ilustrasi merupakan media pembelajaran yang baik. Informasi dapat lebih mudah dicerna saat disampaikan secara visual (2017, h.189).

Elizabeth Hurlock (2011, h.207-209) mengatakan bahwa remaja akhir bersikap ambivalen dalam perkembangannya. Remaja akhir menginginkan kebebasan tetapi seringkali takut akan tanggung jawab yang hadir dengan kebebasan tersebut. Remaja akhir umum bermasalah dengan idealisme berlebihan akan kehilangan kebebasan miliknya ketika menjadi orang dewasa. Remaja akhir cenderung merasa bahwa kehidupan yang bebas dan penuh kebahagiaan telah berakhir. Penulis ingin menggambarkan bahwa remaja akhir dapat bertanggung jawab sekaligus bersenang-senang dengan cat rambut. Maka dari itu, penulis akan merancang media informasi berupa buku ilustrasi mengenai cat rambut yang efektif bagi remaja akhir agar para remaja akhir bisa bebas berkarya dengan cat rambut melalui cara yang tepat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai cat rambut yang efektif bagi remaja akhir?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang maupun rumusan masalah, maka batasan masalah dalam perancangan media informasi ini antara lain:

1. Perancangan buku ilustrasi mengenai cat rambut yang efektif bagi remaja akhir.

2. Target pasar dibatasi sebagai berikut:

a.) Demografis:

1. Gender : Laki-laki dan perempuan
2. Pekerjaan : Mahasiswa dan pegawai
3. SES : B-A
4. Usia : 18-25 tahun (kategori usia psikologis remaja akhir & dewasa dini oleh Elizabeth Hurlock)

b.) Geografis: Kota Jakarta (Primer) & Jabodetabek (Sekunder)

c.) Psikografis: Masyarakat yang gemar atau ingin mengekspresikan dirinya dengan cat rambut tetapi minim pemahaman mengenai cat rambut.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang hendak dicapai dari penyusunan tugas akhir adalah sebagai berikut:

Merancang buku ilustrasi mengenai cat rambut yang efektif bagi remaja akhir agar para remaja yang ingin mengekspresikan dirinya dengan mengganti warna rambut, bisa mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai apa saja yang perlu diketahui sebelumnya.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Sebagai seseorang yang gemar mengecat rambut, perancangan tugas akhir ini dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai cat rambut. Perancangan tugas akhir ini juga merupakan salah satu kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan pembelajaran ilmu Desain Komunikasi Visual yang telah didapat dalam suatu bentuk karya tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk lulus perkuliahan. Penulis juga mempelajari berbagai metode pengumpulan data, mengetahui tahap riset sebelum membuat sebuah desain, dan cara menentukan solusi untuk suatu permasalahan yang ada.

2. Bagi Masyarakat

Perancangan buku ilustrasi ini dapat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan panduan mengenai cat rambut. Masyarakat yang ingin mengecat rambut, tetapi masih mengalami banyak kebingungan dapat menggunakan media informasi ini sebagai salah satu sumber referensi. Perancangan media informasi ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan pengecatan rambut yang umumnya terjadi di kalangan masyarakat.

3. Bagi Universitas

Perancangan tugas akhir ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai cat rambut. Perancangan tugas akhir ini juga dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang memerlukan gambaran untuk mengerjakan tugas akhir.